

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan industri pariwisata dan hospitality global saat ini telah bergeser dari sekadar penyediaan fasilitas fungsional menuju penciptaan pengalaman yang autentik dan bermakna. Wisatawan modern tidak lagi hanya mencari kenyamanan fisik, melainkan juga keterikatan emosional melalui narasi budaya yang tertuang dalam lingkungan binaan (Aura & Hanafiah, 2023). Dalam konteks Indonesia, pergeseran ini menjadi peluang strategis bagi kota-kota besar untuk menonjolkan jati diri daerahnya. Kota Balikpapan, yang secara historis dikenal sebagai pusat industri minyak atau *Oil City*, kini tengah mengalami transformasi geopolitik yang masif sebagai kota penyangga utama sekaligus gerbang logistik bagi Ibu Kota Nusantara (IKN) (Sulistria et al., 2023).

Transformasi Balikpapan menjadi pusat pembangunan nasional telah memicu lonjakan arus manusia dan mobilitas ekonomi yang luar biasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Balikpapan, volume kunjungan wisatawan terus menunjukkan grafik pertumbuhan yang eksponensial dalam lima tahun terakhir (BPS Kota Balikpapan, 2024).

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan	Status Kontekstual
2020	1.089.079	-	Puncak Pandemi COVID-19
2021	1.449.320	33,07%	Pemulihan Ekonomi Awal
2022	1.759.789	21,42%	Penetapan UU IKN
2023	2.558.526	45,39%	Akselerasi Pembangunan IKN
2024	2.760.369	7,89%	Estimasi Realisasi Tahunan

Tabel 1. . *Dinamika Kunjungan Wisatawan Kota Balikpapan (2020–2024)*

(Sumber: BPS Kota Balikpapan & Disporapar 2024)

Lonjakan kunjungan ini berdampak langsung pada Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Balikpapan. Pada Juli 2024, TPK hotel klasifikasi bintang tercatat sebesar 68,77%, meningkat 4,18 poin dibandingkan Juli 2023 (BPS Kota Balikpapan, 2024). Bahkan pada momen-momen puncak kegiatan kenegaraan terkait IKN, beberapa hotel melaporkan okupansi kamar hingga 90% dan okupansi ruang pertemuan (*meeting room*) mencapai hampir 100% (Swiss-Belhotel Balikpapan, 2024). Meskipun secara kuantitatif sektor ini tumbuh pesat, secara

kualitatif terdapat ketimpangan yang mendalam pada aspek identitas visual dan estetika desain interiornya.

Kritik tajam dalam berbagai studi arsitektur menunjukkan bahwa mayoritas hotel bintang di Balikpapan saat ini terjebak dalam gaya "Modern Global" yang generik. Desain hotel-hotel tersebut dinilai "miskin karakter" karena tidak konsisten dengan arsitektur lokal dan gagal merefleksikan nilai-nilai budaya atau kearifan setempat (Sulistria et al., 2023). Dominasi konsep *Form Follow Function* yang diadopsi secara mentah menghasilkan struktur kotak platonis yang solid, minim dekorasi bermakna, dan pengulangan monoton yang membosankan (Sulistria et al., 2023). Selain itu, desain interior modern ini seringkali mengabaikan konteks iklim tropis Balikpapan yang memiliki suhu rata-rata tahunan 22°C hingga 34°C dan tingkat kelembapan ekstrem 81%–89% (Sulistria et al., 2023).

Hilangnya bukti fisik arsitektural vernakular dalam wajah kota Balikpapan menciptakan fenomena *placelessness*, di mana sebuah ruang interior tidak lagi memiliki keterikatan naratif dengan konteks geografisnya (Mahagarmitha, 2022). Padahal, Balikpapan memiliki akar budaya pesisir yang kuat di permukiman tertua seperti Kampung Baru, yang identik dengan arsitektur rumah panggung, penggunaan kayu ulin, dan aktivitas kelautan yang dinamis (Mahagarmitha, 2022). Ketidakhadiran elemen-elemen ini dalam desain hotel bintang membuat fasilitas akomodasi terasa asing dan hanya berfungsi sebagai ruang transit tanpa jiwa.

Urgensi untuk memperkuat identitas lokal dalam desain hotel juga merupakan mandat dari Peraturan Daerah (Perda) Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2016-2026. Regulasi ini secara eksplisit mewajibkan pengembangan fasilitas kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas daya saing tanpa meninggalkan ciri khas budaya lokal daerah (Perda Balikpapan No. 7, 2016). Dengan demikian, redesain interior hotel yang mengusung nilai budaya bukan sekadar pilihan estetika, melainkan kewajiban hukum dalam mendukung visi kota yang nyaman dihuni dan berwawasan lingkungan.

Hotel Platinum Balikpapan, sebagai hotel bintang empat yang berlokasi strategis di jalur utama menuju IKN, memiliki potensi besar untuk menjadi model percontohan bagi perhotelan berbasis budaya. Redesain ini akan difokuskan pada penguatan *Sense of Place* melalui integrasi nilai filosofis masyarakat pesisir, khususnya ritual laut "Bebuang" (Rahmadi, 2023). Ritual ini mencerminkan nilai syukur, keselamatan, dan harmoni antara manusia dengan alam laut, yang dapat ditransformasikan ke dalam atmosfer ruang yang tenang, spiritual, dan kontemplatif (Rahmadi, 2023).

Melalui redesain interior ini, Hotel Platinum Balikpapan diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar MICE yang terus melonjak, tetapi juga bertransformasi menjadi media edukasi budaya yang memberikan pengalaman spasial autentik. Langkah ini diharapkan dapat merekonstruksi identitas Balikpapan dalam konteks *hospitality modern*. (Adiputri & Nuradhi, 2024; Sulistria et al., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian berfokus pada rumusan masalah utama mengenai bagaimana merancang desain interior Hotel Platinum Balikpapan agar tidak hanya sekadar memenuhi fungsi akomodasi, tetapi juga mampu menjadi representasi autentik dari identitas lokal Balikpapan.

1.3 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah rancangan desain interior Hotel Platinum Balikpapan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan serangkaian manfaat yang signifikan, mulai dari peningkatan daya saing hotel dengan menawarkan pengalaman menginap yang autentik dan unik, memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian budaya lokal Balikpapan dan lingkungan melalui aplikasi desain yang bertanggung jawab, hingga menjadi referensi ilmiah dan praktis yang berharga untuk praktik desain interior berbasis integrasi nilai budaya lokal.

1.4 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan desain interior, khususnya dalam kajian desain interior *hospitality* berbasis budaya lokal. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai penerapan konsep *sense of place* dalam konteks hotel bintang empat, dengan menempatkan nilai budaya lokal sebagai elemen pembentuk identitas ruang.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan kerangka konseptual mengenai bagaimana nilai-nilai budaya yang bersifat simbolik dan filosofis dapat diterjemahkan ke dalam elemen desain interior secara kontekstual, modern, dan fungsional. Hasil perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema integrasi nilai budaya lokal, serta pendekatan penelitian studi kasus dalam desain interior hotel.

1.5 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terlibat, baik dalam ranah profesional desain interior, pengelolaan industri *hospitality*, maupun pengguna ruang itu sendiri. Manfaat praktis tidak hanya dilihat dari hasil visual perancangan, tetapi juga dari bagaimana desain interior mampu menjawab kebutuhan fungsional, meningkatkan kualitas pengalaman ruang, serta menghadirkan identitas lokal yang relevan dengan konteks Hotel Platinum Balikpapan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap beberapa aspek berikut:

1.5.1 Bagi Praktik Desain Interior

Secara praktis, hasil perancangan ini dapat menjadi acuan bagi desainer interior dalam mengembangkan konsep desain hotel yang tidak hanya berorientasi pada estetika dan fungsi, tetapi juga mampu membangun identitas ruang melalui integrasi budaya lokal.

1.5.2 Bagi Pengelola Hotel Platinum Balikpapan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi pengembangan desain interior Hotel Platinum Balikpapan dalam meningkatkan daya saing hotel, khususnya di tengah persaingan industri *hospitality* yang semakin kompetitif. Integrasi budaya lokal diharapkan mampu memperkuat citra hotel sebagai akomodasi yang memiliki karakter khas, menghadirkan pengalaman menginap yang autentik, serta meningkatkan nilai emosional dan kepuasan tamu.

1.5.3 Bagi Pengunjung dan Pengguna Ruang

Bagi tamu hotel, hasil penelitian ini memberikan pengalaman ruang yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga bermakna secara emosional dan kultural. Pengunjung diharapkan dapat merasakan identitas lokal Balikpapan melalui pengalaman ruang, sehingga hotel tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai media pengenalan budaya lokal.

1.5.4 Bagi Pengembangan dan Pelestarian Budaya Lokal

Penelitian ini berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal Balikpapan melalui media desain interior. Dengan mengangkat nilai budaya lokal ke dalam ruang hotel, yang tidak hanya dilestarikan secara simbolik, tetapi juga diperkenalkan kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara.

1.6 Ruang Lingkup

Untuk menjaga fokus dan kedalaman penelitian, ditetapkan ruang lingkup yang mencakup beberapa aspek berikut:

1.6.1 Objek Perancangan

Objek perancangan dalam penelitian ini adalah interior Hotel Platinum Balikpapan. Fokus utama akan diberikan pada area-area yang bersentuhan langsung dengan pengguna atau tamu hotel, yang mencakup area publik seperti lobi, lounge, restoran, dan koridor utama; area semi publik yaitu ruang pertemuan (*meeting room*); hingga area privat yang terdiri dari kamar tamu.

1.6.2 Batasan Perancangan

Perancangan ini akan difokuskan secara spesifik pada aspek-aspek desain interior, yang meliputi tata ruang, elemen interior seperti lantai, dinding, dan plafon, serta pemilihan furniture, penataan pencahayaan, dan elemen dekoratif. Konsep desain yang dikembangkan akan mengacu pada integrasi nilai budaya lokal Balikpapan, yang diwujudkan melalui eksplorasi bentuk, motif, warna, serta elemen-elemen interior lainnya.

1.6.3 Konteks Budaya dan Konseptual

Dalam konteks budaya dan konseptual, Integrasi pada nilai lokal budaya Balikpapan akan digunakan sebagai sumber inspirasi utama dalam proses desain, baik pada tataran estetika maupun simbolik. Penerjemahan nilai-nilai budaya ini akan dilakukan melalui pendekatan desain interior yang modern, sehingga hasilnya tetap relevan dan sesuai dengan standar kualitas sebuah hotel berbintang.

1.6.4 Lingkup Pengguna

Pengguna utama yang menjadi target dari rancangan ini adalah para wisatawan domestik dan mancanegara yang menginap di Hotel Platinum Balikpapan. Selain itu, masyarakat lokal juga menjadi bagian dari lingkup pengguna sebagai konteks budaya utama yang diangkat dan direpresentasikan dalam keseluruhan desain.

